



**EFEKTIVITAS PENERAPAN KITAB TUHFATUL
AṬFAL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
MA'AHIDUL 'IRFAN DESA GANDUSARI
KECAMATAN BANDONGAN TAHUN 2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Miftahul Karim

NIM: 18.61.0040

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN (UNDARIS)**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Karim
NIM : 18.61.0040
Jenjang : Sarjana (S.I)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 28 Februari 2022

Yang menyatakan



Miftahul Karim
NIM. 18.61.0040

NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 28 Februari 2022

Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Miftahul Karim

Kepada Yth.
Dekan Fakultas agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

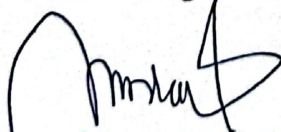
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Miftahul Karim
NIM : 18.61.0040
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Kitab Tuhfatul Athfal Dalam
Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Dipondok Pesantren
Ma'ahidul Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan.
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I
NIDN. 0606077004

Pembimbing II



Drs. H. Matori, M.Pd
NIDN. 0613016606

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Efektivitas Penerapan Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan Tahun 2021

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Miftahul Karim
NIM. 18.61.0040

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 12 Maret 2022

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I


Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si
NIDN. 0606077004

Pembimbing II


Drs. H. Matori, M.Pd
NIDN. 0613016606

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si)
NIDN. 0606077004


Sekretaris Sidang


(Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN. 0629128702

Penguji I


(Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN. 0629128702

Penguji II


(Isnaini, S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN.0626018507

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam




Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si
NIDN. 0606077004

MOTTO

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي
عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ
الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا

(رواه البخارى)

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al-Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga Penulis dapat berhasil menempuh pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) dan menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan ini Penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yaitu Bapak Achmad Badawi dan Ibu Roifah yang telah membesarkan dan membimbingku dengan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, serta yang selalu memberikan doa dan restu dengan tulus, dukungan baik moril maupun materil. Engkaulah segalanya bagiku.
2. Kakak-kakakku tersayang Muhammad Mas'ud dan Sa'adah Ahmad yang menjadi semangatku.
3. Teman-teman PAI angkatan 2018 seperjuangan dan juga teman-teman yang telah membantu dan memberi motivasi penulis selama empat tahun dalam menempuh perkuliahan.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan yang telah bersedia untuk menjadi tempat penelitian dan telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	_'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَة	Ditulis	Hibah
---------	---------	-------

حِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah
----------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	i
َ	Fathah	Ditulis	a
ُ	Dammah	Ditulis	u

C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī

كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūḍ

D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ʾai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan Rahmat Dan Nikmat-Nya, serta kita harapkan perolongan dan kita minta ampunan-Nya. Sholawat salam selalu tercurahkan pada junjungan serta panutan kita, beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridloi Allah, dengan semangat dalam menebarkan ilmu-Nya dan nur kemulyaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “EFEKTIVITAS PENERAPAN KITAB TUHFATUL AṬFAL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN MA’AHIDUL ‘IRFAN DESA GANDUSARI KECAMATAN BANDONGAN TAHUN 2021.”

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:


1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum selaku Rektor UNDARIS atas segala kebijakannya sehingga penulis sampai pada tahap skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing I atas segala kebijaksanaan yang dengan penuh kesabaran membimbing mengarahkan dan memberi bimbingan sampai skripsi ini terwujud.
3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi ini dan telah memberikan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.

4. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
5. Para Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan beserta para staf dan seluruh sivitas akademisi UNDARIS.
6. Kepala Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar, Ketua Madin dan segenap dewan ustadz yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
7. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semuanya jangan sampai terputus tali silaturahmi kita.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulis ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik semoga amal kebajikan diterima disisi Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ungaran, 28 Februari 2022

Penulis



Miftahul Karim
NIM 18 61 0040

ABSTRAK

MIFTAHUL KARIM. Efektivitas Penerapan Kitab Tuhfatul Atfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan Tahun 2021. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2021.

Al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai sumber utama hukum Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak lepas dari kegiatan belajar. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaklah mempelajari terlebih dahulu ilmu tajwid. Ilmu tajwid juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah pengucapan huruf, menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan dan tentang waqof atau tanda berhenti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan kitab Tuhfatul Atfal di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan perilakunya. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi dan tes. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kitab Tuhfatul Atfal dalam meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan sangat efektif. Dibuktikan dengan santri yang tadinya belum bisa atau belum fasih dalam membaca Al-Qur'an setelah mempelajari kitab Tuhfatul Atfal menjadi lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an dan menunjukkan santri terbilang baik dalam kelangsungan belajar kitab Tuhfatul Atfal. Hal tersebut juga dibuktikan dengan tercapainya indikator efektivitas dari beberapa segi kriteria yang dikutip dari Makmur (2011:7-9) yaitu ketepatan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan menentukan tujuan, ketepatan sasaran, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berfikir dan ketepatan dalam menentukan perintah.

Kata kunci : Efektivitas, Kefasihan Membaca

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	11
1. Efektivitas Penerapan Kitab Tuḥfatul Aṭfal	11
a. Efektivitas	11
b. Penerapan	15
c. Kitab Tuḥfatul Aṭfal	16
d. Kefasihan Membaca Al-Qur'an	25
e. Pentingnya Kefasihan Membaca Al-Qur'an	30

BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Setting Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Metode Pengambilan Data	33
E. Analisa Data	38
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	57
 BAB V : PENUTUP	 77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 79

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Kegiatan Santri	46
---------	------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman observasi
- Lampiran 3 Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Hasil wawancara
- Lampiran 4 Foto dokumentasi
- Lampiran 5 Daftar riwayat hidup
- Lampiran 6 Surat keterangan selesai penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Setiap orang pasti mengalami pendidikan, akan tetapi banyak dari orang yang tidak paham akan makna dari kata pendidikan. PPRI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa:

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pendidikan orang dapat mengambil banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan dunia serta kehidupan akhirat. Ilmu yang diajarkan oleh para pendidik bermacam-macam, salah satunya ialah ilmu pendidikan agam islam.

Pada dasarnya sumber ilmu yang paling lengkap adalah Al-Qur'an. Rois Mahfud (2011:107) berpendapat bahwasanya Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. (yang merupakan mukjizat) melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga, umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai sumber utama hukum Islam. Allah SWT. telah menetapkan kepada hamba-Nya bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang harus dipatuhi oleh setiap muslim. Oleh karena itu, semakin banyak umat Islam yang menekuni dan giat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal, baik di sekolah ataupun diluar sekolah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak lepas dari kegiatan belajar. Oleh karenanya, dalam Islam mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang suci dan mulia. Belajar atau menuntut ilmu hukumnya ialah wajib bagi setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Sesuai dengan hadis Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari sahabat Anas bin Malik ra. yang berbunyi:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَأَضِعَ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ
كَمَقْلَدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang

meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi." (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist)

Ibnu Burdah (2013:17) berpendapat mengenai hadis diatas menjelaskan kewajiban untuk belajar atau menuntut ilmu bagi setiap individu dengan hukum fardhu 'ain. Mempelajari cara untuk membaca Al-Qur'an termasuk bentuk dari menuntut ilmu. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an untuk generasi kita yang akan datang, maka peran Lembaga Pendidikan Agama Islam Formal maupun Non Formal begitu penting dalam memberikan fasilitas maupun pembelajaran yang layak.

Ilmu tajwid merupakan ilmu untuk mengetahui bagaimana melafalkan huruf yang benar. Ilmu tajwid juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah pengucapan huruf, menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan dan tentang waqof atau tanda berhenti. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaklah mempelajari terlebih dahulu ilmu tajwid.

Menurut Muhammad bin Al-Jazariy As-Syafi'i dalam kitabnya yang berjudul Al-Jazariyah (tt:05) menjelaskan bahwasanya wajib secara mutlak bagi para pembaca Al-Qur'an sebelum memulai membaca Al-Qur'an, hendaklah terlebih dahulu memahami tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah serta sifat-sifat yang mengiringinya, supaya bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih dan mampu menguasai serta menerapkan kaidah-kaidah tajwid dengan baik dan benar.

Kitab Tuḥfatul Aṭfal ialah salah satu kitab berisi tentang tajwid yang digunakan sebagai sarana pembelajaran umat muslim umumnya dan khususnya bagi para santri yang sedang mengkaji Al-Qur'an. Pengarang kitab Tuḥfatul Aṭfal ialah Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al Jamzuriy. Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al Jamzuriy (tt:3) menjelaskan pada bait ke-3 bahwasanya nadzom kitab Tuḥfatul Aṭfal disediakan bagi orang yang ingin mengetahui hukum-hukum nun mati, tanwin, huruf-huruf mad dan lain sebagainya. Tombak Alam (2008:15) berpendapat bahwasanya kitab Tuḥfatul Aṭfal merupakan salah satu kitab ilmu tajwid atau ilmu pengetahuan berkenaan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhraj, panjang pendek, tebal tipis dan lain sebagainya sesuai yang sudah diajarkan Rasulullah SAW. kepada para sahabatnya.

Ahmad Sunarto (tt:3) mengemukakan bahwasanya salah satu tujuan dari kitab Tuḥfatul Aṭfal ialah mengajarkan kepada umat muslim dan para santri supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih (jelas dan terang), sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW. serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam belajar kitab Tuḥfatul Aṭfal, perlu adanya guru atau Ustadz yang menguasai serta paham akan ilmu tajwid. Sebab perlu adanya praktik dan latihan agar dapat dipahami dengan baik dan tepat.

Pada umumnya kitab Tuḥfatul Aṭfal dipelajari di beberapa Pondok Pesantren, salah satunya di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan yang

sekaligus menjadi objek penelitian. Kitab Tuḥfatul Aṭfal merupakan sarana pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan. Kitab Tuḥfatul Aṭfal merupakan salah satu kitab tajwid yang diajarkan di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan. Tujuan adanya pembelajaran kitab Tuḥfatul Aṭfal kepada santri Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan ialah untuk mengetahui hukum-hukum bacaan serta dalilnya. Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan merupakan salah satu pondok yang mengedepankan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga pembelajaran salah satu dari kitab tajwid yaitu kitab Tuḥfatul Aṭfal sangatlah dipentingkan. Pembelajaran kitab Tuḥfatul Aṭfal dilaksanakan pada madrasah ula atau awal. Proses pembelajaran kitab Tuḥfatul Aṭfal dilaksanakan dengan dibaca dan dijelaskan oleh Ustadz.

Dalam pembelajaran ilmu tajwid adanya hafal akan hukum-hukumnya sangatlah penting. Oleh sebab itu perlu adanya hafalan dalam pembelajaran tersebut, tujuannya ialah santri dapat memahami dan mengingat setiap kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan mudah. Sehingga santri yang sebelumnya belum fasih dalam membaca Al-Qur'an dapat menjadi fasih dalam membaca Al-Qur'an. Disamping itu juga perlu adanya praktik secara langsung dari setiap santri setelah adanya penjelasan dari Ustadz, dengan harapan santri dapat lebih paham atau mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh Ustadz.

Belajar kitab Tuḥfatul Aṭfal tidak cukup waktu sebentar atau sesaat. Karena dalam mempelajarinya membutuhkan latihan yang serius serta perlu

adanya bimbingan langsung dari guru atau Ustadz yang memiliki sanad dan sudah memahami isi dari kitab tersebut.

Beranjak dari paparan diatas, penulis mengangkat pembahasan ini dengan judul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN KITAB TUHFATUL AṬFAL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN MA’AHIDUL ‘IRFAN DESA GANDUSARI KECAMATAN BANDONGAN TAHUN 2021”**.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah “bagaimana keefektifan penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal di Pondok Pesantren Ma’ahidul ‘Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal di Pondok Pesantren Ma’ahidul ‘Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi umat islam dan santri serta bagi peneliti. Khususnya yaitu agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan secara teori khususnya tentang pemahaman kitab Tuḥfatul Aṭfal dengan baik, sehingga dengan adanya pemahaman yang baik dan benar dapat berpengaruh positif terhadap kefasihan dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi:

a. Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan

Untuk Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh informasi terkait sejauh mana kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an.

b. Kyai atau Ustadz

Untuk Kyai atau Ustadz, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing dan mengajar santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

c. Masyarakat

Untuk masyarakat bermanfaat sebagai wawasan serta masukan tentang begitu pentingnya memperhatikan kualitas dalam membaca Al-Qur'an bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

d. Penulis

Untuk penulis bermanfaat supaya memperbanyak wawasan demi meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan agama islam baik formal maupun non formal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kitab Tuḥfatul Aṭfal ini sebelumnya sudah ada yang meneliti diantaranya:

Pertama, penelitian atas nama Tri Rahayu 2012, IAIN Walisongo Semarang dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Pemahaman Kitab Tuḥfatul Aṭfal dengan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*". Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa: Kualitas nilai pemahaman kitab Tuḥfatul Aṭfal adalah dalam kategori "cukup". Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata variabel pemahaman kitab Tuḥfatul Aṭfal setelah melalui proses perhitungan. Nilai rata-rata tersebut adalah 79,167 yang terletak pada intercal 78,36 - 83,78. Kualitas nilai kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an termasuk dalam kategori "baik". Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata variabel kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah melalui proses perhitungan. Nilai rata-rata tersebut adalah 85,556 yang terletak pada intercal 85,02-88,35. Terdapat hubungan positif antara pemahaman kitab Tuḥfatul Aṭfal dengan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Hal ini dapat dilihat pada koefisien r_{xy} adalah 0,612, setelah itu dikonsultasikan

pada r tabel dengan taraf signifikan 5% dan 1% dihasilkan 0,381 dan 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_t$ maka hipotesis yang diajukan adalah signifikan, artinya hipotesis diterima.

Kedua, penelitian atas nama Resa Ayu Siti Khofifah 2021, UIN dengan judul penelitian "*Pembiasaan Menghafal Matan Kitab Tuḥfatul Aṭfal Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits (Penelitian pada Siswa di Kelas IX MTs Al-Amanah Paseh Bandung)*". Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Realitas pembiasaan menghafal matan kitab Tuḥfatul Aṭfal berkategori tinggi, berdasarkan hasil rata-rata sebesar 4,07 yang berada pada interval 3,40–4,19. Realitas hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits berkategori baik, berdasarkan hasil rata-rata sebesar 79,39 yang berada pada interval 70–79. Realitas hubungan pembiasaan menghafal matan kitab Tuḥfatul Aṭfal terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Qur'an Hadits berkategori sedang atau cukup. Hal ini berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,552 yang berada pada rentang interval 0,40–0,59. Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil t hitung sebesar 3,9797 dengan derajat kebebasan 36 taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel sebesar 2,03. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan menghafal matan kitab Tuḥfatul Aṭfal dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 30,47% yang

berarti bahwa terdapat 69,35% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Kedua penelitian diatas memiliki kesamaan pada pembahasan kitab Tuḥfatul Aṭfal. Namun ada perbedaan antara beberapa skripsi diatas dengan skripsi penulis. Perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu membahas tentang hubungan antara pemahaman kitab Tuḥfatul Aṭfal dengan kefasihan membaca Al-Qur'an santri, sedang penulis membahas tentang efektivitas dari penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Penelitian yang dilakukan oleh Resa Ayu Siti Khofifah membahas tentang pembiasaan siswa menghafal matan kitab Tuḥfatul Aṭfal hubungannya dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Qur'an Hadits, sedang penulis membahas tentang efektivitas dari penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri.

B. Kajian Teori

1. Efektivitas Penerapan Kitab Tuḥfatul Aṭfal

a. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2020:127) berarti akibat, pengaruh, kesan yang timbul dari penonton, pendengar, pembaca dan sebagainya. Sedangkan kata efektivitas berarti keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan

sasaran yang dituju. Istilah efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effectifines* yang berarti keberhasilan. Sedangkan kata efektifitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020:127) diartikan sebagai suatu yang ada efeknya/pengaruhnya/akibatnya dan dapat membawa hasil. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu. Tingkat efektivitas dapat diukur dari hasil yang telah tercapai. Jika pencapaian memenuhi target dari rencana awal, maka dapat dikatakan efektif.

Makmur (2011:7-9) mengungkapkan bahwas indikator efektivitas dapat dilihat dari beberapa segi kriteria, sebagai berikut:

- 1) Ketepatan Waktu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata waktu ialah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Makmur (2011:7-9) mengungkapkan bahwasanya arti dari kata waktu ialah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Ketepatan perhitungan biaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari tepat ialah benar/lurus, hitung ialah membilang dan biaya ialah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya kaitannya dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan, juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian dari pada efektivitas.

3) Ketepatan dalam pengukuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengukuran berarti proses, cara, pembuatan mengukur. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan gambaran dari pada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

4) Ketepatan dalam menentukan pilihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menentukan berarti membuat menjadi pasti sedangkan kata pilihan berarti yang dipilih/hasil memilih. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya menentukan pilihan bukanlah

suatu persoalan yang gampang dan bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik/jujur/kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

5) Ketepatan berfikir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata berfikir berarti menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan, sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

6) Ketepatan dalam melakukan perintah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata melakukan berarti mengerjakan/menjalankan dan sebagainya, sedangkan kata perintah berarti perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat

dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.

7) Ketepatan dalam menentukan tujuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tujuan berarti arah, haluan atau jurusan. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

8) Ketepatan sasaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata sasaran berarti sesuatu yang menjadi tujuan. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan sebagai kegiatan itu sendiri.

b. Penerapan

Penerapan merupakan kata kerja yang berasal dari kata terap serta imbuhan pe dan an. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) arti dari kata penerapan ialah perbuatan menerapkan. Harjanto (2005:60) mengungkapkan bahwasanya arti dari penerapan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru dan nyata. Sedangkan menurut para ahli, kata penerapan berarti suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana atau tersusun sebelumnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan penerapan berarti suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana/tersusun sebelumnya.

c. Kitab Tuḥfatul Aṭfal

Al-Jamzuri (2010:4) Kitab Tuḥfatul Aṭfal merupakan sebuah kitab yang membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengarang kitab ini ialah Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammd Al-Jamzuriy dan diterjemahkan oleh Kyai Ahmad Muthohar bin Abdul Rahman kedalam bahasa pesantren, dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca khususnya para santri di Pondok Pesantren serta madrasah-madrasah. Pernyataan tersebut sesuai dengan

pembukaan yang terdapat dalam kitab Nailil Anfal Fi Tarjamati Tuḥfatul Aṭfal karya Kyai Ahmad Muthohar bin Abdul Rahman.

Arthahyto (2018:2) pengarang kitab Tuḥfatul Aṭfal ialah Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al Jamzuriy. Beliau mashur dengan Al-Afnaadi, dinamakan Al-Jamzuriy karena nisbat ke Jamzur yaitu sebuah kota di Mesir Arabiyah yang bernama Tondata atau sekarang disebut Tantho/Tanta. Beliau ialah ulama abad ke-12 hijriyah. Beliau lahir pada bulan Robiul Awal tahun 1163 H atau sekitar tahun 1741 M. Imam Jamzuriy ialah ulama bermadhab Fiqih Imam Syafi'i, guru beliau sangatlah banyak, diantara gurunya yang mashur yaitu:

- a) Syaikh Nuruddin Ali bin Ahmad bin Umar bin Naji Al-Maihiyyi, yang mashur dengan sebutan Imam Al-Maihiyyi yaitu nisbat ke Al-Miyah ialah sebuah kota di wilayah Mesir, wafat pada tahun 1204 H. Beliau ahli di bidang Tajwid dan qiro'ah dan menyebarkan ilmu di Wilayah Al-Azhar. Nama guru ini yang disebut dalam matan Tuḥfatul Aṭfal.
- b) Syaikh Mujahid Al-Ahmadi, nama aslinya Muhammad Abu Nuja yang mashur dengan sebutan Sayyidi Mujahid, beliau adalah ulama abad ke-12 hijriyah. Beliau lah yang memberi gelar Imam Al-Jamzury dengan sebutan Al-

Afnaadi, dalam Bahasa Turki menunjukkan keagungan dan ketinggian.

Syaikh Sulaiman Al-Jamzuriy ialah seorang ulama yang mengarang beberapa kitab semasa hidupnya, diantaranya:

- a) Tuḥfatul Aṭfal Wal Ghilman fi Tajwidil Qur'an
- b) Fathul Aqfal bi Syarhi Tuḥfatul Aṭfal
- c) Kanzul Maani bi Tahriri Hirozul Amani
- d) Fathurrohman bi Syarhi Kanzul Maani fi Qira'at Sab'i
- e) Mandumah Riwayat Imam Warsy
- f) Jami'ul Mussaroh fi Syawahid Asyatibiyah wa Durrah
- g) Addur Mandum fi Udril Ma'mun
- h) Attirozul Marqum bi Syarhi Dur Mandum

Arthahyto (2018:3) menjelaskan bahwasanya karangan beliau yang sangat terkenal ialah Kitab Tuḥfatul Aṭfal wal Ghilmani fi Tajwidil Qur'an (Nadzom). Nadzom ini berisi syair serta berjumlah 61 bait yang menenrangkan tentang hukum bacaan/tajwid yang beliau pelajari dari seorang guru yang bernama Imam Al-Mihi. Nadzom dalam kitab Tuḥfatul Aṭfal ini berisi tentang hukum nun mati, tanwin, hukum nun tasydid, hukum mim mati, hukum mutamasilain, mutajanisain, mutaqoribain, al-ta'rif, lam fi'il, hukum-hukum mad yang beliau ringkas dalam syi'ir berjumlah 61 bait. Tujuan beliau mengarang dengan bentuk syi'ir ialah supaya mudah dipelajari

dan dihafalkan oleh orang yang hendak mempelajari tajwid. Beliau wafat sekitar tahun 1208 H. Para ulama tidak tau pasti tentang kapan beliau wafat, tetapi dalam sejarah diterangkan bahwa kitab karya terakhir beliau ialah Fathurrohman Bi Syarhi Kanzul Maani Fi Qira'at Sab'i yang disusun sekitar tahun 1208 H (beliau wafat setelah tahun 1208 H).

Abu Era Al-Fadli (2016:3) didalam ilmu tajwid, ada beberapa kaidah-kaidah diantaranya ialah makhorijul huruf (tempat keluar dan masuknya huruf), shifatul huruf (cara pelafalan huruf), ahkamul huruf (hubungan antara huruf), ahkamul waqof wal ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan) dan lain-lain.

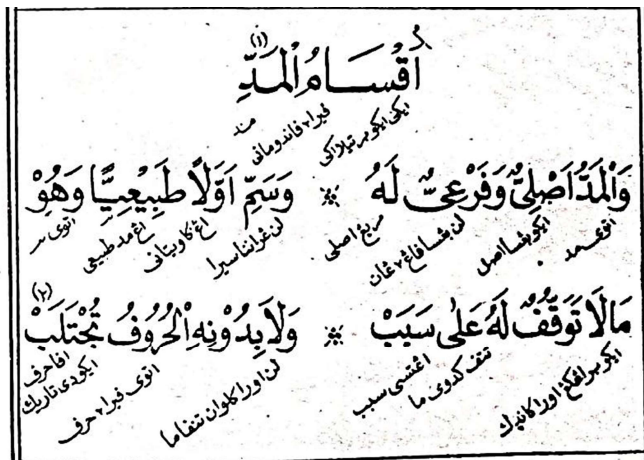
Al-Jamzuri (2010:4) kitab Tuḥfatul Aṭfal ialah sebuah kitab nadzam/syair yang menjelaskan tentang ilmu tajwid. Didalamnya dijelaskan kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid yang disusun dengan bait-bait yang bertujuan agar mudah untuk dihafalkan oleh para pembaca. Nadzam dalam kitab Tuḥfatul Aṭfal berjumlah 61 bait. Kitab Tuḥfatul Aṭfal lebih terang menjelaskan tentang bab idgham, tanwin dan bab mad.

Kitab Tuḥfatul Aṭfal terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut:

- 1) Bab Hukumnya Nun Sukun dan Tanwin
- 2) Bab Hukumnya Nun Tasydid dan Mim Tasydid

- 3) Bab Hukumnya Mim Sukun
- 4) Bab Hukumnya Lam Alif dan Lam Fi'il
- 5) Bab Idgham Mitslain, Idgham Mutaqoribain dan Idgham Mutajanisain
- 6) Bab Pembagian Mad
Mad dibagi menjadi 2, yaitu mad asli/mad thabi'i dan mad far'i.
- 7) Bab Hukumnya Mad
Mad yang bertemu hamzah itu ada tiga, yaitu mad wajib, mad jaiz, dan mad lazim.
- 8) Bab Pembagian Mad Lazim
Berikut materi tentang bab pembagian mad pada kitab

Tuhfatul Atfal:



بَلْ أَى حَرْفٍ غَيْرِهِ أَوْ سَكُونٌ ❖ جَاءَ بَعْدَ مَدِّهَا الطَّبَعِيُّ يَكُونُ

بلک اونی اندی حرف کج لیا هره ، و امانی
 مد اونی مد اونی دادی اورو (۱) مد اصلی (۲) مد فرعی . دینی کج ازان مد اصلی
 هیما اونی مد کج اوزا کاندیک ایشسی سبب کج وفادک : انا سکون . لن اوزا بیضا
 ما نیک ذاق حرف کجیا کلوان مد ماهو . لن کابیه حرف کجیا بیضا اونی
 سا ووسی مد ماهو کجیا کجیا : لن سکون . نحو التزیت اصابوا و عملوا الصالحات
 یخون مد اصلی اونی اوزا کاندیک ایشسی ، دینی داوان قد رسا ایش

وَالْآخِرُ الْقَرِيعِيُّ مَوْقُوفٌ عَلَى سَبَبٍ كَهَمٍّ أَوْ سَكُونٍ مُسْبِلًا

انوی مد کج وینه اونی مد فرعی اعدوه اونی اندی کالی انشی سبب کجیا هره اوزامانی حال مطلق

حُرُوفُهُ ثَلَاثَةٌ فَعِيهَا ❖ مِنْ لَفْظٍ وَآيٍ وَهِيَ فَرُوجِيهَا

انوی فیلا حرف فری مکلان کسا ایشسی اونی کج لفظ وای اونی کج فری
 اونی فیلا حرف فری اونی کج لفظ وای اونی کج فری

وَالكسْرُ قَبْلَ الْيَا وَقَبْلَ الْوَاوِ ضَمٌّ ❖ شَرْطُ وَقْفٍ قَبْلَ الْفِ يَلْتَزِمُ

انضمام ساد وروغی یله انضمام ساد وروغی ولو اونی ضمه اونی ضمه اونی ضمه اونی ضمه

1) Pembagian Mad

Mad dibagi menjadi 2, yaitu mad asli/mad thabi'i dan mad far'i.

- a) Mad Thabi'i/asli ialah ketika ada huruf alif sebelumnya berharokat fathah, ada huruf ya' sebelumnya berharokat kasroh dan ketika ada huruf wawu sebelumnya berharokat dhomah. Cara membaca mad asli atau mad thabi'I ialah dua harokat atau satu alif.

Contoh pada lafal:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

Contoh harokat fathah yang diikuti dengan huruf alif atau huruf alif sebelumnya berharokat fathah ialah pada lafal:

...يا ايها

(huruf ya' yang berharokat fathah diikuti dengan alif pada satu kalimat). Perlu diketahui bahwa huruf alif itu tidak bisa diharokati sedangkan yang serupa alif yang berharokat ialah hamzah.

Contoh harokat kasroh yang diikuti dengan huruf ya' atau huruf ya' sebelumnya berharokat kasroh ialah pada lafal:

...الَّذِينَ

(huruf dzal yang berharokat kasroh diikuti dengan ya' berharokat sukun pada satu kalimat).

Contoh harokat dhamah yang diikuti dengan huruf wawu mati atau huruf wawu sebelumnya berharokat dhomah ialah pada lafal:

...آمُؤ...

2) Hukum-Hukum Mad

Mad yang bertemu hamzah itu ada tiga hukum, yaitu mad wajib, mad jaiz, dan mad lazim.

- a) Mad wajib muttasil ialah ketika mad bertemu dengan huruf hamzah serta jadi satu kalimat. Panjang bacaannya ialah dua setengah alif atau lima harokat. Contohnya:

جَاءَ . يُرَاوُونَ . حَطِيئَتُهُ

- b) Mad jaiz munfasil ialah ketika mad bertemu dengan huruf hamzah serta pisah/tidak menjadi satu kalimat. Panjang bacaannya boleh sama dengan mad wajib muttasil yaitu dua setengah alif atau lima harokat dan juga boleh dibaca sama dengan mad asli atau mad thabi'i yaitu satu alif atau dua harokat. Contohnya:

وَلَا أَنْتُمْ . فَسَجِدُوا إِلَّا . بَعْهَدِي أُوفِ

- c) Mad 'aridhi/Mad 'arid lissukun ialah ketika mad jatuh sebelum huruf akhir atau waqaf yang mutaharrik (menyandang harokat fathah atau kasroh atau dhomah) atau mad thabi'i yang diikuti oleh huruf hidup yang dimatikan/disukun karena waqaf. Panjang bacaannya ada tiga macam, yaitu satu

alif/dua harokat, dua alif/empat harokat dan tiga alif/enam harokat. Contohnya:

مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

- d) Mad badal ialah bertemunya dua hamzah dalam satu kalimat (hamzah pertama berharokat dan hamzah kedua sukun) serta hamzah kedua diganti menjadi huruf mad. Panjang bacaannya ialah satu alif atau dua harokat. Contohnya:

أَمُّوْا berasal dari أَمُّوْا

- e) Mad Lazim ialah ketika ada sukun asli pada waqof/washol jatuh setelah huruf mad. Panjang bacaannya ialah tiga alif atau enam harokat. Contohnya:

الصَّاحَّةُ

d. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Kefasihan

Menurut KBBI meningkatkan ialah proses, perbuatan, cara, meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Kata meningkatkan yang penulis maksud ialah meningkatkan kemampuan belajar ilmu tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Arti kata membaca menurut KBBI ialah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis yaitu dengan melisankan atau hanya dengan hati. Sedangkan membaca yang penulis maksud ialah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut ketentuan kaidah-kaidah tajwid atau fasih. Kefasihan dalam KBBI berasal dari kata fasih yang berarti lancar, bersih dan baik lafalnya.

Ibnu Atsir (2011:9) berpendapat bahwa fashahah ialah secara khusus terkait dengan lafadz bukan makna. Beliau berkata, kalam fasih adalah tampak dan jelas, maksudnya adalah bahwa lafadz-lafadznya dapat dipahami, yang tidak memerlukan pemahaman dari buku-buku linguistik. Hal ini dikarenakan lafadz-lafadz itu disusun berdasarkan aturan pada area perkataan mereka, dimana tersusun di area perkataan yang terkait dengan kebaikan lafadznya dan kebaikan lafadz dapat ditemukan dalam pendengaran. Sesuatu yang dapat ditemukan dengan jalan mendengarkan adalah lafadz, sebab itu adalah suara yang tersusun dari makharijul huruf.

2) Tujuan Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Ahmad Sunarto (2020:3) mengemukakan bahwasanya tujuan dari kefasihan membaca Al-Qur'an ialah supaya dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan

ajaran nabi Muhammad SAW. serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Majelis Ulama Indonesia (2021) berpendapat karena dalam membaca Al-Qur'an, pembaca harus menyesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Karena membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwid akan dapat mengubah arti dari setiap kalimatnya.

3) Bentuk-bentuk kefasihan dalam membaca

Bentuk-bentuk kefasihan membaca Al-Qur'an dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

a) Tahqiq

Syaikh Manna Al-Qaththan (2015:231) menjelaskan tahqiq ialah membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf seperti makharijul huruf, sifat huruf, mad dan lain sebagainya dengan tepat, mencermati serta meresapi arti/maknanya bagi yang telah mampu.

b) Tartil

Syaikh Manna Al-Qaththan (2015:231) menjelaskan tartil ialah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak buru-buru serta membaca dengan baik dan benar sesuai dengan sifat-sifat serta makharijul huruf yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Dalam perihal tartil pastinya merujuk dengan lisan. Beranjak dari itu, maka peran seorang guru sangatlah penting dalam memberikan pelajaran dalam membaca Al-Qur'an secara langsung dan berulang-ulang. Karena seorang guru harus memberikan simulasi dan praktik secara langsung, dengan tujuan supaya orang yang belajar membaca dan melafalkan Al-Qur'an dapat memahami dengan benar dan tepat serta dapat mempraktikkannya dengan baik.

Dengan membaca secara pelan dan tepat dapat didengar dengan jelas setiap huruf serta tajwidnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 (2009:458) yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, akan membantu untuk memahami serta menghayati dari kandungan atau arti dari ayat yang dibaca.

c) Hadr

Syaikh Manna Al-Qaththan (2015:231) menjelaskan yang dimaksud dengan hadr ialah

membaca dengan cepat dan ringan, akan tetapi tidak lepas atau tetap memperhatikan syarat-syarat yang ada dalam ilmu tajwid. Walaupun membaca dengan cepat dan ringan, tetap menjaga ukuran-ukuran sesuai dengan standar riwayat shahih yang diketahui oleh para pakar Qira'ah. Hard biasanya digunakan oleh penghafal Al-Qur'an dengan tujuan agar memperpendek tempo dalam mengulang hafalannya.

d) Tadwir

Syaikh Manna Al-Qaththan (2015:231) menjelaskan tadwir ialah menggunakan ukuran pertengahan antara tartil dan hadr. Pada dasarnya membaca secara tadwir tidak jauh berbeda dengan membaca secara hadr, hanya saja membaca dengan menggunakan kecepatan pertengahan diantara ketentuan yang ada. Membaca dengan cara ini mashur dengan bacaan sedang atau tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan.

Berdasarkan keempat tingkatan dalam membaca Al-Qur'an tersebut diatas, Ulama-ulama unggul bersepakat bahwasanya membaca tartil ialah yang paling diutamakan, sebab membaca dengan tartil merupakan salah satu dari sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

e. Pentingnya Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Salah satu cara untuk mengetahui serta mempelajari isi kandungan Al-Qur'an ialah dengan membacanya.

Menurut KBBI kefasihan membaca adalah keadaan lancarnya sesuatu yang tidak terputus-putus, tersendat-sendat. Majelis Ulama Indonesia (2021) berpendapat karena dalam membaca Al-Qur'an, pembaca harus menyesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan tujuan supaya dapat membaca dengan fasih (jelas/terang dari sisi kata dan kalimat serta pengucapannya). Karena membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwid akan dapat mengubah arti dari setiap kalimatnya.

Abdullah Kafabihi Mahrus dan Agus H. Melvin Zainul Asyiqien (2017:172) dalam Fiqih Klasik terjemah Fathul Mu'in menjelaskan bahwasanya apabila keliru dalam membaca dengan kekeliruan yang dapat merubah arti seperti membaca kasroh atau dhomah dari lafal an'amta pada surat Al-Fatihah dengan sengaja dan tahu akan keharamannya, maka batallah shalatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada data-data yang bersumber dari beberapa buku yang berkesinambungan dengan pembahasan.

Sugiono (2012:23) berpendapat bahwasanya metode penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan metode lain yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab serta proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini ialah di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Dusun Soropaten Desa Gandusari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang tahun 2021. Peneliti memilih tempat tersebut karena Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan mempelajari Kitab Tuḥfatul Aṭfal pada Madrasah Diniyah Pondok Pesantren dan Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan dikenal masyarakat oleh masyarakat dengan kefasihan santrinya dalam membaca Al-Qur'an serta penekanan kedisiplinan dalam pembelajaran dan pelafalan dalam membaca Al-Qur'an.

C. Sumber Data

Sumber data yang penulis ambil berupa:

1. Sumber data primer

Sugiyono (2012:137) berpendapat bahwasanya sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer mencakup data pokok yang dijadikan objek kajian. Objek kajian yaitu data yang mengandung tentang pengkajian ini. Sumber data tersebut ialah kitab *Tuḥfatul Atfal* karya Syaikh Sulaiman bin Husain bin Muhammad bin Syalabi Al-Jamzuriy.

2. Sumber data sekunder

Sugiyono (2012:137) berpendapat bahwasanya sumber data sekunder ialah sumber data yang sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya diambil dari buku-buku yang ditulis oleh tokoh lain yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Sumber data ini digunakan untuk penunjang data yang dikumpulkan sebagai perbandingan dari data primer. Data tersebut diantaranya ialah:

- a. Ahmad Sunarto, 2020. *Terjemah Kitab Tuḥfatul Atfal Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*. Surabaya: Al-Miftah.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini ialah dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, triangulasi dan tes. Penjelasan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Margono dalam kutipan Djami'an Satori, Aan Komariah (2013:105) mengungkapkan bahwasanya metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara terstruktur atau sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:145) mengutip dari Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwasanya observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dapat disimpulkan metode observasi ialah kegiatan mengamati, mencatat serta mendengar secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ma'ahidul

'Irfan dan juga untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Tuḥfatul Aṭfal* yang ada di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan. Macam-macam wawancara ialah:

a. Wawancara terstruktur

Sugiyono (2012:138) mengungkapkan bahwasanya metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan didapat. Dalam melakukannya, pengumpul data atau peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis serta alternatif jawabannya juga telah dipersiapkan. Pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan dan alternatif jawaban juga disiapkan. Dalam metode ini peneliti dapat memperoleh berbagai informasi dari guru maupun santri Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan.

b. Wawancara tak terstruktur

Sugiyono (2012:140) mengungkapkan bahwasanya wawancara tak terstruktur ialah wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tertulis atau

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara ini ialah berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Digunakan untuk memperoleh data berupa informasi yang lebih tentang pembelajaran kitab *Tuḥfatul Aṭfal* di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan.

c. Wawancara semiterstruktur

Sugiyono (2012:233) menjelaskan bahwa pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang diwawancarai diminta untuk menyampaikan pendapat ataupun ide-idenya. Wawancara ini perlu diperhatikan dengan seksama serta peneliti atau pengumpul data perlu menuliskan apa yang disampaikan oleh pemberi informasi. Penulis dalam metode ini menggunakan metode wawancara semiterstruktur. Penulis melakukan wawancara secara terbuka tentang perkembangan santri dalam belajar serta sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Dusun Soropaten Desa Gandusari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Dalam metode ini, penulis menggunakannya sebagai penunjang dalam melaksanakan penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) mengemukakan bahwasanya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan dengan tujuan mengumpulkan data terdahulu atau yang telah berlalu melalui data-data yang berupa tulisan/gambar/karya-karya lainnya di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan sebagai data pendukung, misalnya profil Pondok, sejarah berdirinya dan lainnya.

4. Metode Triangulasi

Sugiyono (2012:241) mengemukakan bahwasanya metode triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi peneliti atau pengumpul data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama.

5. Metode Tes

Suharsimi Arikunto (2013:266) mengungkapkan bahwasanya metode tes ialah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui serta mengukur ada dan tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti.

Eko Putro Widoyoko (2010:45-46) berpendapat bahwa macam-macam tes diantaranya:

- a. Sering disebut pensil tes atau kertas tes.

Ialah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk tes tertulis. Tes tertulis ini ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian atau subjektif dan bentuk objektif. Pada umumnya tes tertulis tidak bisa digunakan secara efektif untuk mengevaluasi ketrampilan psikomotorik siswa, tetapi tes tertulis dapat mengevaluasi prinsip yang menyertai ketrampilan. Ketrampilan-ketrampilan tersebut ialah ketrampilan kognitif, efektif dan psikomotorik.

- b. Tes lisan

Tes lisan ialah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk lisan berupa pertanyaan. Siswa menjawab tes dengan pengupacian kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan/perintah yang telah diberikan.

Keunggulan dari tes lisan ialah dapat mengetahui secara langsung kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan menurut pendapatnya secara lisan, tidak menyusun soal-soal secara terurai, cukup mencatat pokok-pokok permasalahan serta kemungkinan siswa akan menerka jawaban dan spekulasi dapat dihindari.

Sedangkan kelemahan dari tes lisan ialah terlalu banyak membutuhkan waktu serta sering muncul unsur subjektivitas atau sifat memihak terhadap suatu kelompok.

c. Tes Perbuatan atau Tes Praktik

Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan.

Kelebihan dari tes praktik ialah satu-satunya teknik tes yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam bidang keterampilan, sangat baik digunakan untuk mencocokkan antara pengetahuan teori dan keterampilan praktik, dalam penggunaannya tidak mungkin peserta didik akan mencontek dan guru dapat lebih mengenal masing-masing karakter peserta didik. Sedangkan kekurangan dari tes praktik ialah memakan banyak waktu, dalam hal tertentu membutuhkan biaya yang besar, cepat membosankan dan membutuhkan syarat pendukung yang lengkap baik waktu tenaga maupun biaya.

E. Analisis Data

Proses analisis atau pengolahan data dilakukan setelah memperoleh hasil dari pengumpulan berbagai sumber yang telah dikerjakan. Proses analisis dapat penulis lakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Tujuannya ialah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. Penyajian data (*data display*)

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah dalam penelitian.

3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang dianalisis. Proses ini dimulai dengan penataan data mentah, selanjutnya direduksi dalam bentuk unifikasi (penyatuan) dan kategorisasi (proses dan hasil dari pengelompokan) data. Kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan atau analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan Tahun 2021, peneliti telah mendapatkan data-data dari Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan dengan cara menggunakan metode pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pengurus dan santri Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan.

Hasil penelitian yang ditampilkan merupakan hasil reduksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semiterstruktur dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka terkait efektivitas penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan. Hal ini sesuai yang dengan penjelasan Sugiono (2012:233), beliau menjelaskan bahwa tujuan dari wawancara semiterstruktur ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, serta pihak yang diwawancara diminta untuk menyampaikan pendapat ataupun ide-idenya. Selain itu peneliti juga melakukan observasi selama melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Adapun hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan

Pondok Pesantren adalah sebuah tempat dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang menetap dan kesehariannya ialah mengkaji ilmu agama umumnya dan sosial khususnya serta dibimbing oleh seorang atau beberapa kyai. Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan yang berlokasi di Desa Soropaten Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang di dirikan pertama kali sekitar tahun 1885 M oleh KH. Sholih dan KH. Abdul Karim. Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan termasuk salah satu Pondok tertua di Kabupaten Magelang setelah Pondok Pesantren Punduh yang berlokasi di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. (Sumber dari Muhammad Shohibul Bahri pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 07.30)

Seiring berjalannya waktu, tata kepengurusan badan Pengasuh Pondok Pesantren mengalami pergantian menjadi beberapa periode, berikut adalah:

- 1) Periode pertama (1885-1910) diasuh oleh KH. Abdul Karim dan KH. Solih
- 2) Periode kedua (1910-1916) diasuh oleh KH. Ghozali
- 3) Periode ketiga (1916-1925) diasuh oleh KH. Ismail dan KH. Abdul Karim
- 4) Periode keempat (1925-1956) diasuh oleh KH. Syaubari bin KH. Solih

- 5) Periode kelima (19956-1980) diasuh oleh KH. Ahmad Qostholani bin KH. Ismail
- 6) Periode keenam (1980-1983) diasuh oleh KH. Abdul Qodim bin KH. Syaubari
- 7) Periode ketujuh (1983-1989) diasuh oleh KH. Ashuri bin H. Abdul Qohar
- 8) Periode kedelapan (1989-1992) diasuh oleh KH. Djasman Solih bin KH. Solih
- 9) Periode kesembilan (1992-1996) diasuh oleh KH. Muhammad Nukman bin KH. Djasman Solih
- 10) Periode kesepuluh (1996 sampai sekarang) diasuh oleh KH. Muhammad 'Aliyul Munief bin KH. Ahmad Qostolani.

Secara Geografis, Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan terletak di daerah pegunungan, dekat dengan wisata Bukit Sleker yang tidak jauh dari kaki Gunung Sumbing. Jarak Pondok Pesantren kurang lebih 7 Km dari kota Madya dan 15 Km dari pusat Kota Magelang. (Sumber dari Muhammad Shohibul Bahri pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 07.55)

2. Profil Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan

- 1) Nama Pesantren : Ma'ahidul 'Irfan
- 2) NSPP : 510033080130
- 3) Alamat Pesantren : Soropaten, Gandusari, Bandongan,

Magelang, Provinsi Jawa Tengah 56151

- 4) Nomer Telephone : (0293) 314 204
- 5) Akte Notaris : 09/2009 Notaris Evie Junaini, SH
- 6) Tahun Berdiri : Sekitar 1885 M
- 7) Pendiri : KH. Abdul Karim dan KH. Sholih

(Sumber dari Muhammad Haidar Ali, S.Pd pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 09.00)

3. Progam Pendidikan Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan:

- 1) Madrasah Diniyah Pondok Pesantren
- 2) Wajar Dikdas Salafiyah Wustho Ma'ahidul 'Irfan
SK Kemenag Kabupaten Magelang Nomor:
Kd.11.08/5/PP.00.7/1918/2009 tanggal 09 Juni 2009
- 3) PKBM PESANTREN
SK Disdikpora Kabupaten Magelang Nomor:
188.4/18211/20.6a/2010 tanggal 06 September 2010
- 4) SDIT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan
SK Disdikpora Kabupaten Magelang Nomor:
036/PC.LPM/DP/V/2012 tanggal 31 Mei 2012

(Sumber dari Muhammad Haidar Ali, S.Pd pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 09.00)

4. Profil Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan

- Pengasuh Pesantren : KH. Muhammad 'Aliyyul Munief QST
- Ketua Pesantren Putra : Ustadz Muhammad Shohibul Bahri

Ketua Madin : Ustadz Muhammad Haidar Ali, S.Pd

Sekretaris Madin : Nur Rofiqin

Bendahara Madin : Niko Arfi

(Sumber dari Muhammad Haidar Ali, S.Pd pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 09.00)

5. Sarana dan Prasarana

- 1) Luas Tanah Wakaf : 500 m²
- 2) Jenis Bangunan : Permanen
- 3) Kantor : 2 Unit
- 4) Ruang Tamu : 1 Unit
- 5) Aula : 2 Unit
- 6) Koprasi : 1 Unit
- 7) Jumlah Lokal : 20 Unit
- 8) Status Gedung : Milik Sendiri

(Sumber dari Muhammad Haidar Ali, S.Pd pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 09.00)

6. Jumlah Santri

Santri menurut golongannya terbagi menjadi 2 bagian, yaitu santri kecil (santri yang masih sekolah di SDIT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan) dan santri besar (santri yang masih sekolah di kesetaraan paket B dan kesetaraan paket C ataupun yang hanya mengaji).

- 1) Santri Kecil Putra Putri : 20 anak

2) Santri Besar Putra Putri : 420 anak

(Sumber dari Muhammad Shohibul Bahri pada hari Senin, 08

November 2021 pukul 08.00)

7. Daftar Ustadz

- 1) KH. Muhammad ‘Aliyyul Munief QST. Lc
- 2) Kyai Abdul Roqib
- 3) Kyai Muslih
- 4) Kyai Jazuli
- 5) KH. Machali
- 6) KH. Abdurrohman
- 7) Kyai Muh Irfan
- 8) Kyai Muhammad Sodik
- 9) Kyai Mahfud
- 10) Kyai Sholikhin
- 11) Kyai Achmad Badawi
- 12) Kyai Nasta’in
- 13) Kyai Muhammad Muthohar
- 14) Kyai Asnai
- 15) Kyai Muhammad Mubarok
- 16) Ustadz Muhammad Adib Hanida
- 17) Ustadz Muhammad Misbah
- 18) Ustadz Achmad Rofiq
- 19) Ustadz Slamet Khoiri

- 20) Ustadz Muhammad Abdul Rozaq, S.Pd
- 21) Ustadz Muhammad Haidar Ali, S.Pd
- 22) Ustadz Muhammad Shohibul Bahri
- 23) Ustadz Muhammad Mauludin
- 24) Ustadz Muhammad Syarif
- 25) Ustadz Muhammad Fauzi

(Sumber dari Muhammad Shohibul Bahri pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 08.15)

8. Jadwal Kegiatan Santri

Seiring berkembangnya Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan, pembelajaran ilmu agama juga semakin bertambah. Sehingga jadwal kegiatan santri juga berubah. (Sumber dari Muhammad Shohibul Bahri pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 08.15)

Tabel 1
Jadwal Kegiatan Santri

Waktu	Kegiatan	Keterangan
04.30 - 05.00	Sholat Subuh Berjama'ah	Seluruh Anggota Pondok Pesantren
05.00 – 08.00	Mengaji Al-Qur'an	Santri Sesuai Tingkatan
	Sekolah	Khusus Santri yang Masih Sekolah
08.00 – 11.00	Mengaji Kitab	Santri Sesuai Tingkatan
11.00 – 11.30	Persiapan (Mandi, dll)	Semua Santri

11.30 – 12.00	Sholat Dhuhur Berjama'ah	Seluruh Anggota Pondok Pesantren
12.00 – 13.00	Tadarus Al-Qur'an Bersama	Semua Santri
13.00 – 16.00	Sekolah	Khusus Santri yang Masih Sekolah
14.00 – 16.00	Mengaji Kitab	Santri Sesuai Tingkatan
16.00 – 16.30	Sholat Asyar Berjama'ah	Seluruh Anggota Pondok Pesantren
16.30 – 18.00	Tadarus Al-Qur'an Bersama	Semua Santri
	Balahan Al-Qur'an	Santri Sesuai Tingkatan
	Sholat Maghrib Berjama'ah	Seluruh Anggota Pondok Pesantren
18.00 – 20.00	Mujahadah dan Tadarus Al-Qur'an Bersama	Semua Santri
	Sholat Isya' Barjama'ah	Seluruh Anggota Pondok Pesantren
	Tadarus Al-Qur'an Bersama	Semua Santri
20.00 – 22.00	Mengaji Kitab	Sesuai Tingkatan
22.00 – 04.00	Istirahat dan Tidur Malam	Semua Santri

9. Unit Pendidikan

a. Madrasah Diniyah (Madin)

Madrasah Diniyah terbagi atas empat tingkatan, yaitu:

- 1) I'dad adapun kitab yang diajarkan pada tingkat ini ialah *Aqidatul Awam, Alala, Sifaul Jinan, Fasholatan, Ro'sun Sirah, Imla', Mabadi' Fiqhiyah, Ke-Nu-An dan Tanbihul Muta'alim.*
- 2) Ula (madrasah kelas I, II, dan III) adapun kitab yang diajarkan pada tingkat ini kelas I ialah *Khulasoh Juz 1, Ke-Nu-An, Safinatun Najah, Tasrif (Istilahi), 'Aqoid Diniyah Juz 1-2, Matan Jurumiyah, Matan Safinatus Sholah, Tanwirul Qori', Mahfudhot Juz 1, Bahasa Arab, Targhib Wa Tarhib, Ahlaqul Banin Juz 1.* Sedangkan yang diajarkan pada tingkat ini kelas II ialah *Matan Jurumiyah, Bahasa Arab, Tasrib Lughowi, Tuḥfatul Atfal, Mahfudhot Juz 2, Durorul Bahiyah, 'Aqoid Diniyah Juz 3, Targhib Wa Tarhib, Khulasoh Juz 2, Akhalqul Banin Juz 2.* Sedangkan yang diajarkan pada tingkat ini kelas III ialah *Mukhtashor Jiddan, Qowaidul I'lal, Akhlaqul Banin Juz 3, Jazariyah, Qoidah Sorfiyah Juz 1, Wasiyatul Musthofa, Khulasoh Juz 3, Jawahir Kalamiyah, Targhib Wa Tarhib, Sulam Taufiq.*
- 3) Wustho (madrasah kelas IV, V, dan VI) adapun kitab yang diajarkan pada tingkat ini kelas IV ialah *Qowa'idul I'rob, Mutamimah, Maqsud, Tanbihul Ghofilin, Qo'idah Sorfiyah Juz 2, Fathul Qorib, Minhajul Qowim, Al-*

'Imrithi, Ta'limul Muta'alim. Sedangkan yang diajarkan pada tingkat ini kelas V ialah *Tanbiul Ghofilin, Tafsir Jalalain, Shorof, Bulughul Marom, Fathul Mu'in, Faroidul Bahiyah, Qomi' Tughyan, Tijan Durori*. Sedangkan yang diajarkan pada tingkat ini kelas VI ialah *Minahus Saniyah, Faroidul Bahiyah, Tanbihul Ghofilin, Alfiyah Ibnu Malik, Fathul Mu'in, Idatul Farid, Tafsir Jalalain, Bidayatul Hidayah, Kasiah Abi Jamroh*.

- 4) Ulya (madrrasah kelas VII, VIII, dan IX) adapun kitab yang diajarkan pada tingkat ini kelas VII ialah *Fathul Wahab, Tafsir Jalalain, Tanbihul Ghofilin, Alfiyah Ibnu Malik, Fathul Mu'in, Iqna'*. Sedangkan yang diajarkan pada tingkat ini kelas VIII ialah *Fathul Wahab, Tafsir Jalalain, Mahali, Alfiyah Ibnu Malik, Tanbihul Ghofilin, Iqna', Jauharul Maknun, Riyadus Sholihin*. Sedangkan yang diajarkan pada tingkat ini kelas IX ialah *Fathul Wahab, Tafsir Jalalain, Mahali, Alfiyah Ibnu Malik, Tanbihul Ghofilin, Iqna', Jauharul Maknun, Riyadus Sholihin, dan Baiquniyah*. (Sumber dari Muhammad Haidar Ali, S.Pd pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 09.30)

b. Madrasah Non Diniyah

Madrasah Non Diniyah ialah madrasah yang berbasis sekolah, terdapat kesetaraan paket C setara SMA/MA PKBM PESANTREN, kesetaraan paket B setara SMP/MTs Ma'ahidul 'Irfan dan SDIT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan. (Sumber dari Muhammad Haidar Ali, S.Pd pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 09.30)

10. Efektivitas Penerapan Kitab Tuḥfatul Aṭfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan

Kitab Tuḥfatul Aṭfal merupakan sebuah kitab yang membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengarang kitab ini ialah Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammd Al-Jamzuriy dan diterjemahkan oleh Kyai Ahmad Muthohar bin Abdul Rahman kedalam bahasa pesantren, dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca khususnya para santri di Pondok Pesantren serta madrasah-madrasah.

Untuk mengetahui jawaban dari beberapa pertanyaan yang Peneliti sudah siapkan sebelumnya berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana keefektifan penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan desa Gandusari kecamatan Bandongan tahun 2021, maka Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

Untuk mengetahui latar belakang dipelajarinya kitab Tuḥfatul Aṭfal, peneliti melakukan wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan, sebagaimana disampaikan oleh ketua Pondok Pesantren Ustadz Muhammad Shohibul Bahri pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Latar belakang dipelajarinya kitab Tuḥfatul Aṭfal disini karena kitab tersebut mudah untuk dipelajari oleh santri dan penjelasan kitabnya ya mudah juga di pahami oleh santri, sehingga pengajar lebih mudah dalam menyampaikan materi dan santri juga lebih mudah dalam memahami serta mempraktekkan”.

Ustadz Muhammad Haidar Ali selaku ketua madrasah diniyah pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.00 juga menyampaikan bahwasanya yang melatarbelakangi dipelajarinya kitab Tuḥfatul Aṭfal ialah:

“Latar belakang dipelajarinya kitab Tuḥfatul Aṭfal ialah karena kitab tersebut ringkas, jelas dan mudah untuk dijelaskan kepada para santri. Para santri pun juga mudah untuk menghafal karena dalam bentuk syair”.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kitab Tuḥfatul Aṭfal merupakan kitab menjelaskan tentang tajwid yang cocok untuk dipelajari di Pondok Pesantren. Karena pengajar atau guru mudah dalam menyampaikan materi, serta santri pun juga dapat mudah memahami dan mempraktekkan dalam membaca Al-Qur'an. Kitab Tuḥfatul Aṭfal merupakan sarana pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan. Kitab Tuḥfatul Aṭfal merupakan salah satu kitab tajwid yang diajarkan di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan. Tujuan adanya pembelajaran kitab Tuḥfatul Aṭfal kepada santri

Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan ialah untuk mengetahui hukum-hukum bacaan serta dalilnya. Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan merupakan salah satu pondok yang mengedepankan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga pembelajaran salah satu dari kitab tajwid yaitu kitab Tuḥfatul Aṭfal sangatlah dipentingkan.

Untuk ketersediaan kitab Tuḥfatul Aṭfal sendiri, Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan memfasilitasi adanya pada Koperasi pondok. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ustadz Muhammad Shohibul Bahri pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.10 sebagai berikut:

“Semua kebutuhan santri mulai dari bolpoin, buku tulis, kitab santri per kelas dan lainnya sudah disediakan oleh koperasi pondok”.

Ustadz Muhammad Haidar Ali pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.13 juga menyampaikan:

“Pondok Pesantren memiliki Koperasi pondok yang didalamnya menyediakan alat tulis dan kitab bagi ngaji santri, dengan tujuan agar pembelajaran santri dapat berjalan sesuai dengan harapan”.

Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan juga mempunyai koperasi yang menyediakan kebutuhan santri, seperti alat tulis, Al-Qur'an, kitab-kitab setiap kelas maupun kitab umum dan lain-lain untuk menunjang proses belajar mengajar agar tidak adanya kendala yang dapat mengganggu kegiatan belajar santri.

Dilanjutkan untuk mengetahui Apakah mempelajari kitab Tuḥfatul Aṭfal dapat meningkatkan pemahaman ilmu tajwid, Ustadz Muhammad Shohibul Bahri pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.15 menyampaikan:

“Dalam membaca Al-Qur’an, seorang pembaca harus memahami terlebih dahulu ilmu tajwid. Karena pada ilmu tajwid dijelaskan bermacam-macam kaidah dan hukum bacaan dalam Al-Qur’an. Kitab Tuḥfatul Aṭfal sangatlah membantu dalam meningkatkan kepahaman santri terhadap ilmu tajwid, sehingga santri dapat membaca Al-Qur’an dengan benar”.

Ustadz Muhammad Haidar Ali pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.20 juga menyampaikan:

“Didalam kitab Tuḥfatul Aṭfal dijelaskan dengan jelas dan mudah dipahami serta dihafal oleh santri. Sehingga santri akan lebih mudah menerapkan pada saat membaca Al-Qur’an dengan fasih”.

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Kitab Tuḥfatul Aṭfal sangatlah membantu dalam meningkatkan kepahaman santri pada ilmu tajwid, sehingga santri dapat membaca Al-Qur’an dengan benar dan fasih.

Untuk mengetahui kondisi santri sebelum mempelajari kitab Tuḥfatul Aṭfal, peneliti melakukan wawancara dengan Guru pengampu kitab Tuḥfatul Aṭfal yaitu Ustadz Muhammad Mauludin, disampaikan oleh beliau pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.30 bahwa:

“Santri baru atau santri yang baru saja masuk pondok untuk mondok kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur’an dengan benar, sering salah pada panjang pendeknya dan makhrojnya. Akan tetapi tidak semuanya ada beberapa yang sudah bisa

membaca dengan benar. Lebih parah ada juga yang belum tau benar tentang ilmu tajwid”.

Kondisi santri baru atau santri yang baru saja masuk pondok untuk mondok dan mengaji kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, sering salah pada panjang pendek dan makhrojnya, akan tetapi tidak semuanya ada beberapa yang sudah bisa membaca dengan benar juga ada yang belum tau benar tentang ilmu tajwid.

Untuk metode yang digunakan oleh pengampu kitab Tuḥfatul Aṭfal disampaikan oleh beliau pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.35 ialah:

“Pembelajaran kitab Tuḥfatul Aṭfal dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari senin dan untuk prakteknya setiap hari selain hari Jum'ad setelah sholat Asyar berjama'ah. Metode yang saya gunakan ialah dengan membacakan, menjelaskan dan memberikan contoh. Selanjutnya saya menuliskan beberapa contoh lain pada papan tulis, santri dari satu persatu membacanya sesuai dengan yang saya contohkan. Untuk minggu setelahnya saya sedikit mengulang/mengingatkan kembali kepada santri tentang pembelajaran yang sudah saya lakukan sebelumnya dengan cara menuliskan contoh bacaan dan santri menjelaskan serta mempraktekkan membaca”.

Dari wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kitab Tuḥfatul Aṭfal dilakukan dengan mempraktekkan secara langsung setelah dijelaskan serta mengulang-ulang dalam mempraktekkan dengan contoh lain dapat mempermudah santri untuk memahami dan menerapkan pada saat membaca Al-Qur'an, sehingga santri dapat membaca dengan benar dan fasih.

Untuk mengetahui lulus atau tidaknya santri pada materi pembelajaran *Tuḥfatul Aṭfal*, disampaikan oleh beliau pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.30 bahwa:

“Cara untuk mengetahui santri lulus materi pembelajaran atau tidak lulus, saya menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes tersebut memiliki tujuan masing-masing. Tujuan dari tes lisan dilaksanakan ialah untuk mengetahui apakah santri mampu menerapkannya pada saat membaca Al-Qur’an dan juga bertujuan agar santri mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan fasih. Sedangkan tujuan dilaksanakannya tes tertulis ialah untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi yang sudah diajarkan”.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Tuḥfatul Aṭfal* dilakukan dengan mempraktekkan secara langsung setelah dijelaskan serta mengulang-ulang dalam mempraktekkannya dengan contoh lain dapat mempermudah santri untuk memahami dan menerapkan pada saat membaca Al-Qur’an, sehingga santri dapat membaca dengan benar dan fasih. Guru atau Ustadz tidak hanya mengajar saja, akan tetapi juga melakukan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepeahaman santri atau orang yang diajar. Tes tersebut berupa tes lisan maupun tes tertulis ataupun kedua-duanya.

Pada wawancara bagian ini, Peneliti mewawancarai beberapa santri dan jawabannya sama dari masing-masing pertanyaan. Maka dari itu Peneliti mengambil pendapat dari dua santri. Tentang cara penerapan kitab *Tuḥfatul Aṭfal* pada Pondok Pesantren Ma’ahidul ‘Irfan pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 15.00 ialah:

“Guru membacakan nadhom, mengartikan dan menjelaskan dengan teliti dan sabar. Kemudian guru memberikan contoh 2

atau 3 kepada kami dengan jelas. Selanjutnya guru menulis dipapan tulis beberapa contoh, kami dipanggil satu persatu untuk berdiri dan membaca contoh bacaan tersebut seperti yang sudah dicontohkan guru kami. Dan dipertemuan berikutnya, sebelum pembelajaran dimulai kami membaca nadhoman yang kemarin sudah dijelaskan”.

Cara atau metode penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal di Pondok Pesantren Ma’ahidul ‘Irfan ialah guru membacakan nadhom, mengartikan serta menjelaskan dengan teliti dan sabar. Kemudian guru memberikan contoh 2 atau 3 kepada kami dengan jelas. Selanjutnya guru menulis dipapan tulis beberapa contoh, kami dipanggil satu persatu untuk berdiri dan membaca contoh bacaan tersebut seperti yang sudah dicontohkan guru kami. Dan dipertemuan berikutnya, sebelum pembelajaran dimulai kami membaca nadhoman yang kemarin sudah dijelaskan.

Salah seorang santri pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 15.00 juga menyampaikan berkenaan dengan manfaat setelah mempelajari Tuḥfatul Aṭfal ialah:

“Setelah mempelajari kitab Tuḥfatul Aṭfal, tadinya tidak tau atau kurang paham tajwid menjadi paham dan menjadi tau. Sehingga dalam membaca Al-Qur’an tidak asal-asalan. Jadi paham tentang panjang pendek dan makhroj sesuai yang diajarkan guru kami melalui kitab Tuḥfatul Aṭfal”.

Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari kitab Tuḥfatul Aṭfal, tadinya tidak tau atau kurang paham tajwid menjadi paham dan menjadi tau. Sehingga dalam membaca Al-Qur’an tidak asal-asalan. Jadi paham tentang panjang pendek dan makhroj sesuai yang diajarkan guru kami melalui kitab Tuḥfatul Aṭfal.

Setelah itu pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 15.00 ia menyampaikan mengenai kesulitan dalam mempelajari dan menghafal syair Tuḥfatul Aṭfal ialah:

“Kalau kesulitan ialah kurang maksimalnya saya dan teman-teman dalam mempelajari ulang dan sungguh-sungguh dalam menghafalkannya. kesulitan hanya pada rasa malas untuk menghafal dan berlatih lebih lanjut dalam praktiknya. Juga karena sedikitnya waktu pembelajaran”.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya kesulitan dalam mempelajari dan menghafal kitab Tuḥfatul Aṭfal ialah kurang maksimalnya saya dan teman-teman dalam mempelajari ulang dan sungguh-sungguh dalam menghafalkannya. Kesulitan hanya pada rasa malas untuk menghafal dan berlatih lebih lanjut dalam praktiknya. Juga karena sedikitnya waktu pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Penerapan Kitab Tuḥfatul Aṭfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ma’ahidul ‘Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan Tahun 2021

Teknologi semakin kesini semakin pesat dalam berkembang, tidak kalah penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Beranjak dari sebab tersebut maka, lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan agama islam yang berbasis pesantren harus mampu menerapkan, memanfaatkan dan mengelola ilmu pendidikan dengan baik demi tujuan yang diharapkan. Pondok Pesantren Ma’ahidul ‘Irfan

desa Gandusari kecamatan Bandongan kabupaten Magelang berupaya serta berusaha untuk dapat menerapkan, memanfaatkan dan mengelola ilmu pendidikan dengan baik demi tujuan yang diharapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2020:127) kata efektivitas berarti keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektivitas penerapan kitab *Tuḥfatul Aṭfal* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan desa Gandusari kecamatan Bandongan, ada beberapa indikator yang digunakan dalam pembahasan ini berdasarkan referensi dari Makmur (2011:7-9) yang ditinjau dari beberapa kriteria yang ada, yaitu ketepatan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan menentukan tujuan, ketepatan sasaran, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berfikir dan ketepatan dalam menentukan perintah.

a. Ketepatan waktu

Indikator yang pertama untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan waktu. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kitab *Tuḥfatul Aṭfal*, maka perencanaan dalam menentukan waktu mutlak diperlukan, karena waktu yang digunakan secara tepat akan mempengaruhi tingkat keefektivitasan suatu program dalam mencapai tujuan.

Makmur (2011:7-9) menjelaskan bahwasanya penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran kitab Tuḥfatul Aṭfal di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan praktek membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'ad pada waktu setelah sholat Asyar berjama'ah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Muhammad Mauludin pada Senin, 08 November 2021 pukul 13.35 bahwa pembelajaran kitab Tuḥfatul Aṭfal dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari senin dan untuk prakteknya setiap hari selain hari Jum'ad setelah sholat Asyar berjama'ah.

Dari teori tersebut menjelaskan bahwa ketepatan waktu sangatlah penting karena waktu yang digunakan secara tepat akan mempengaruhi tingkat keefektivitasan suatu program dalam mencapai tujuan. Apabila hal ini tidak diperhatikan, maka dapat berakibat kegagalan dari suatu program dalam mencapai tujuan.

b. Ketepatan perhitungan biaya

Indikator yang kedua untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan perhitungan biaya. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya kaitannya dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan, juga sebaliknya

tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian dari pada efektivitas.

Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan mempunyai Koperasi yang didalamnya tersedia berbagai kebutuhan santri mulai dari bolpoin, buku tulis, semua kitab santri setiap kelas dan lain-lain dengan harga yang tidak terhitung dalam kategori mahal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Shohibul Bahri selaku ketua Pondok Pesantren pada pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.10 bahwa semua kebutuhan santri mulai dari bolpoin, buku tulis, kitab santri per kelas dan lainnya sudah disediakan oleh koperasi pondok tentunya dengan harga yang terjangkau, Ustadz Muhammad Haidar Ali pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.13 juga menyampaikan bahwa Pondok Pesantren memiliki Koperasi pondok yang didalamnya menyediakan alat tulis dan kitab bagi ngaji santri.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perhitungan biaya sudah baik. Dalam perhitungan biaya apabila tidak tepat dalam pemanfaatan biaya dalam arti mengalami kekuarangan atau kelebihan biaya dapat menyebabkan tidak lancarnya suatu pelaksanaan kegiatan, karena ketepatan dalam

menentukan satuan-satuan biaya merupakan bagian dari efektivitas.

c. Ketepatan dalam pengukuran

Indikator yang ketiga untuk menilai keefektifitasan adalah ketepatan dalam pengukuran. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan gambaran dari pada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengukuran berarti proses, cara, pembuatan mengukur.

Pengukuran untuk mengetahui lulus atau tidaknya serta untuk mengetahui tingkat kefahaman santri pada materi pembelajaran kitab Tuhfatul Atfal ialah dengan cara melakukan tes tertulis maupun tes lisan atau dengan kedua-duanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Mauludin pada pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.30 cara untuk mengetahui santri lulus materi pembelajaran atau tidak lulus, saya menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes tersebut memiliki tujuan masing-masing. Tujuan dari tes lisan dilaksanakan ialah untuk mengetahui apakah santri mampu menerapkannya pada saat membaca Al-Qur'an dan juga bertujuan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Sedangkan tujuan dilaksanakannya tes tertulis ialah

untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi yang sudah diajarkan.

Dari teori tersebut menjelaskan bahwa pengukuran tingkat kefahaman santri pada materi pembelajaran kitab Tuḥfatul Aṭfal tergolongkan dengan sudah tepat. Karena dijelaskan bahwasanya untuk mengetahui tingkat kefahaman atau lulus-tidaknya santri pada materi pembelajaran kitab Tuḥfatul Aṭfal diadakannya tes tertulis maupun tes lisan dengan tujuan masing-masing yang dilaksanakan dua kali dalam tiap tahun ajaran. Apabila dalam pengukuran tidak tepat dapat mempengaruhi pada tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya, lebih parah lagi apabila pengukuran tidak dilaksanakan maka tujuan dapat tidak dapat tidak tercapai.

d. Ketepatan menentukan tujuan

Indikator yang keempat untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan menentukan tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tujuan berarti arah, haluan atau jurusan. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

Tujuan dari penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal ialah agar santri yang sebelumnya belum mengerti sama sekali ataupun yang sudah mengerti dapat lebih mengerti dan dapat mempraktekkan ilmu tajwid pada saat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Mauludin pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.30 bahwa santri baru atau santri yang baru saja masuk pondok untuk mondok kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, sering salah pada panjang pendeknya dan makhrojnya dan Ustadz Muhammad Shohibul Bahri pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.15 juga menyampaikan bahwa dalam membaca Al-Qur'an, seorang pembaca harus memahami terlebih dahulu ilmu tajwid. Karena pada ilmu tajwid dijelaskan bermacam-macam kaidah dan hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Kitab Tuḥfatul Aṭfal sangatlah membantu dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar

Majlis Ulama Indonesia (2021) berpendapat karena dalam membaca Al-Qur'an, pembaca harus menyesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Karena membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwid akan dapat mengubah arti dari setiap kalimatnya.

Menurut Abu Era Al-Fadli (2016:3) didalam ilmu tajwid, ada beberapa kaidah-kaidah diantaranya ialah makhorijul huruf (tempat keluar dan masuknya huruf), shifatul huruf (cara pelafalan huruf), ahkamul huruf (hubungan antara huruf), ahkamul waqof wal ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan) dan lain-lain.

Salah seorang santri pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 15.00 juga menyampaikan berkenaan dengan manfaat setelah mempelajari Tuḥfatul Aṭfal tadinya tidak tau atau kurang paham tajwid menjadi paham dan menjadi tau. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an tidak asal-asalan. Jadi paham tentang panjang pendek dan makhroj sesuai yang diajarkan guru kami melalui kitab Tuḥfatul Aṭfal.

Arthahyto (2018:3) menjelaskan bahwasanya karangan beliau yang sangat terkenal ialah Kitab Tuḥfatul Aṭfal wal Ghilmani fi Tajwidil Qur'an (Nadzom). Nadzom ini berisi syair serta berjumlah 61 bait yang menenrangkan tentang hukum bacaan/tajwid yang beliau pelajari dari seorang guru yang bernama Imam Al-Mihi. Nadzom dalam kitab Tuḥfatul Aṭfal ini berisi tentang hukum nun mati, tanwin, hukum nun tasydid, hukum mim mati, hukum mutamasilain, mutajanisain, mutaqoribain, al-ta'rif, lam fi'il, hukum-hukum mad yang beliau ringkas dalam syi'ir berjumlah 61 bait. Tujuan beliau

mengarang dengan bentuk syi'ir ialah supaya mudah dipelajari dan dihafalkan oleh orang yang hendak mempelajari tajwid.

Dari teori diatas disimpulkan bahwa penentuan tujuan dari penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal masuk dalam kategori tepat. Dibuktikan dengan kesesuaian antara hasil wawancara dan teori dari para ahli. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan, apabila tujuan tidak ditentukan atau ditetapkan secara tepat dapat menjadikan tidak efektifnya pelaksanaan suatu kegiatan.

e. Ketepatan sasaran

Indikator yang kelima untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan sasaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata sasaran berarti sesuatu yang menjadi tujuan. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan sebagai kegiatan itu sendiri.

Sasaran dari penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan ialah santri baru atau santri yang baru saja masuk ke Pondok Pesantren untuk mondok. Karena

kondisi santri yang baru saja masuk ke Pondok Pesantren sangatlah beragam. Kondisi santri baru atau santri yang baru saja masuk pondok untuk mondok dan mengaji kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, sering salah pada panjang pendek dan makhrojnya, akan tetapi tidak semuanya ada beberapa yang sudah bisa membaca dengan benar juga ada yang belum tau benar tentang ilmu tajwid.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Mauludin pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.30 bahwa santri baru atau santri yang baru saja masuk pondok untuk mondok kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, sering salah pada panjang pendeknya dan makhrojnya. Akan tetapi tidak semuanya ada beberapa yang sudah bisa membaca dengan benar. Lebih parah ada juga yang belum tau benar tentang ilmu tajwid.

Al-Jamzuri (2010:4) menjelaskan bahwasanya kitab *Tuḥfatul Aṭfal* merupakan sebuah kitab yang membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Majelis Ulama Indonesia (2021) berpendapat karena dalam membaca Al-Qur'an, pembaca harus menyesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Karena membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwid akan dapat mengubah arti dari setiap kalimatnya.

Dari teori diatas, disimpulkan bahwasanya penentuan sasaran penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal kepada santri baru masuk untuk mondok sudah tepat. Dengan dibuktikan dengan manfaat yang ada setelah mempelajari kitab Tuḥfatul Aṭfal dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Santri yang sebelumnya belum paham dengan tajwid menjadi paham dan santri yang sudah paham dapat lebih paham serta dapat mempraktekkan dalam setiap membaca Al-Qur'an.

f. Ketepatan dalam menentukan pilihan

Indikator yang keenam untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan menentukan pilihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menentukan berarti membuat menjadi pasti sedangkan kata pilihan berarti yang dipilih/hasil memilih. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik/jujur/kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

Dalam menentukan pilihan kitab tentang ilmu tajwid yang cocok di terapkan kepada santri untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, pemilihan tersebut ialah mudah dijelaskan, mudah dipahami oleh santri dan mudah dihafalkan oleh santri. Pondok Pesantren dalam hal ini memiliki latar belakang

mempelajarinya kitab Tuḥfatul Aṭfal, yaitu kitab Tuḥfatul Aṭfal merupakan kitab menjelaskan tentang tajwid yang cocok untuk dipelajari di Pondok Pesantren. Karena pengajar atau guru mudah dalam menyampaikan materi, serta santri pun juga dapat mudah memahami dan mempraktekkan dalam membaca Al-Qur'an. Kitab Tuḥfatul Aṭfal merupakan sarana pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan. Kitab Tuḥfatul Aṭfal merupakan salah satu kitab tajwid yang diajarkan di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan. Tujuan adanya pembelajaran kitab Tuḥfatul Aṭfal kepada santri Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan ialah untuk mengetahui hukum-hukum bacaan serta dalilnya. Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan merupakan salah satu pondok yang mengedepankan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga pembelajaran salah satu dari kitab tajwid yaitu kitab Tuḥfatul Aṭfal sangatlah dipentingkan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Shohibul Bahri selaku ketua Pondok Pesantren pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.00 bahwa latar belakang dipelajarinya kitab Tuḥfatul Aṭfal karena kitab tersebut mudah untuk dipelajari oleh santri dan penjelasan kitabnya mudah di pahami oleh santri, sehingga pengajar lebih mudah dalam menyampaikan materi dan santri juga lebih mudah dalam

memahami serta mempraktekkan. Ustadz Muhammad Haidar Ali selaku ketua madrasah diniyah pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.00 juga menyampaikan bahwasanya yang menjadi latar belakang dipelajarinya kitab Tuḥfatul Aṭfal ialah karena kitab tersebut ringkas, jelas dan mudah untuk dijelaskan kepada para santri. Para santri pun juga mudah untuk menghafal karena dalam bentuk syair.

Arthahyto (2018:3) menjelaskan bahwasanya karangan beliau yang sangat terkenal ialah Kitab Tuḥfatul Aṭfal wal Ghilmani fi Tajwidil Qur'an (Nadzom). Nadzom ini berisi syair serta berjumlah 61 bait yang menenrangkan tentang hukum bacaan/tajwid yang beliau pelajari dari seorang guru yang bernama Imam Al-Mihi. Nadzom dalam kitab Tuḥfatul Aṭfal ini berisi tentang hukum nun mati, tanwin, hukum nun tasydid, hukum mim mati, hukum mutamasilain, mutajanisain, mutaqoribain, al-ta'rif, lam fi'il, hukum-hukum mad yang beliau ringkas dalam syi'ir berjumlah 61 bait. Tujuan beliau mengarang dengan bentuk syi'ir ialah supaya mudah dipelajari dan dihafalkan oleh orang yang hendak mempelajari tajwid.

Al-Jamzuri (2010:4) kitab Tuḥfatul Aṭfal ialah sebuah kitab nadzam/syair yang menjelaskan tentang ilmu tajwid. Didalamnya dijelaskan kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid yang disusun dengan bait-bait yang bertujuan agar mudah untuk

dihafalkan oleh para pembaca. Nadzam dalam kitab Tuḥfatul Aṭfal berjumlah 61 bait. Kitab Tuḥfatul Aṭfal lebih terang menjelaskan tentang bab idgham, tanwin dan bab mad.

Ahmad Sunarto (2020:9-31) menjelaskan bahwa kitab Tuḥfatul Aṭfal terdiri dari beberapa bab, yaitu bab hukumnya nun sukun dan tanwin, bab hukumnya nun tasydid dan mim tasydid, bab hukumnya mim sukun, bab hukumnya lam alif dan lam fi'il, bab idgham mitslain, idgham mutaqoribain dan idgham mutajanisain, bab pembagian mad, bab hukumnya mad, bab pembagian mad lazim.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an tergolong baik. Dengan dibuktikan manfaat setelah mempelajari kitab tersebut santri yang sebelumnya belum paham menjadi paham dan dapat mempraktekkan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid dan isi dari kitab Tuḥfatul Aṭfal mudah dipahami serta dihafalkan oleh pembaca. Apabila dalam pemilihan tidak tepat dapat menyebabkan kegagalan suatu kegiatan dan dapat mencegah tercapainya suatu tujuan.

g. Ketepatan berfikir

Indikator yang ketujuh untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan berfikir. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia kata berfikir berarti menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan, sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

Ketepatan berfikir tidak kalah penting perlu diperhatikan, karena dengan tepatnya berfikir maka kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal. Ustadz pengajar kitab *Tuḥfatul Aṭfal* menentukan metode pembelajaran yang diharapkan mampu menjadikan santri lebih mudah dalam mempelajari dan menghafal. Metode yang digunakan ialah dengan mempraktekkan secara langsung setelah dijelaskan serta mengulang-ulang dalam mempraktekkannya dengan contoh lain dapat mempermudah santri untuk memahami dan menerapkan pada saat membaca Al-Qur'an, sehingga santri dapat membaca dengan benar dan fasih.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengampu kitab *Tuḥfatul Aṭfal* yaitu Ustadz Muhammad Mauludin pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 13.35 bahwa metode yang digunakan ialah dengan membacakan, menjelaskan dan

memberikan contoh. Selanjutnya menuliskan beberapa contoh lain pada papan tulis, santri dari satu persatu membacanya sesuai dengan yang dicontohkan. Untuk minggu setelahnya saya sedikit mengulang/ mengingatkan kembali kepada santri tentang pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya dengan cara menuliskan contoh bacaan dan santri menjelaskan serta mempraktekkan membaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari kata penerapan ialah perbuatan menerapkan. Harjanto (2005:60) mengungkapkan bahwasanya arti dari penerapan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru dan nyata. Sedangkan menurut para ahli, kata penerapan berarti suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana/tersusun sebelumnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan penerapan berarti suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana/tersusun sebelumnya.

Ahmad Sunarto (2020:3) mengemukakan bahwasanya tujuan dari kefasihan membaca Al-Qur'an ialah supaya dapat

membaca Al-Qur'an sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW. serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Majelis Ulama Indonesia (2021) berpendapat karena dalam membaca Al-Qur'an, pembaca harus menyesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Karena membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwid akan dapat mengubah arti dari setiap kalimatnya.

Abdullah Kafabihi Mahrus dan Agus H.Melvin Zainul Asyiqien (2017:172) dalam Fiqih Klasik terjemah Fathul Mu'in menjelaskan bahwasanya apabila keliru dalam membaca dengan kekeliruan yang dapat merubah arti seperti membaca kasroh atau dhomah dari lafal an'anta pada surat Al-Fatihah dengan sengaja dan tahu akan keharamannya, maka batallah shalatnya.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an. Karena itu penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an begitu diperhatikan dalam penentuan metode yang cocok agar dapat berfikir dengan tepat dalam mempertimbangkan dari beberapa metode yang ada. Dalam ketepatan berfikir ini peneliti menyimpulkan sudah cukup tepat, dengan bukti santri yang tadinya belum paham menjadi paham dan bisa untuk mempraktekkannya. Jika dalam berfikir tidak tepat dapat

menjadikan kurang efektifnya suatu kegiatan, bahkan dapat menjadi gagal mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

h. Ketepatan dalam menentukan perintah

Indikator yang ketujuh untuk menilai keefektifitasan adalah ketepatan menentukan perintah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata melakukan berarti mengerjakan/ menjalankan dan sebagainya, sedangkan kata perintah berarti perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.

Keberhasilan suatu kegiatan sangat banyak dipengaruhi oleh mampu tidaknya seorang pemimpin, begitu pula dalam pembelajaran salah satunya ialah kemampuan dari seorang Guru atau Ustadz dalam memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam penerapan kitab Tuḥfatul Atfal dalam ketepatan pemberian perintah ialah Ustadz memerintahkan santri/peserta didik secara bergantian satu persatu untuk membacakan contoh yang telah dijelaskan

sebelumnya dengan tujuan agar santri tidak hanya mengetahui materinya akan tetapi juga mampu untuk mempraktekkannya. Selain itu Ustadz juga memberi perintah dengan jelas untuk menghafalkan syair dan setiap awal pelajaran setoran hafalan terlebih dahulu. Tidak lupa setiap pertemuan Ustadz memberikan arahan agar tidak bosan-bosan untuk belajar mempraktekkan apa yang sudah diajarkan.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang santri pada hari Senin, 08 November 2021 pukul 15.00 bahwa Guru/Ustadz membacakan nadhom, mengartikan dan menjelaskan dengan teliti dan sabar. Kemudian guru memberikan contoh 2 atau 3 kepada kami dengan jelas. Selanjutnya Guru/Ustadz menulis dipapan tulis beberapa contoh, santri dipanggil satu persatu untuk berdiri dan membaca contoh bacaan tersebut seperti yang sudah dicontohkan. Pada dipertemuan berikutnya, sebelum pembelajaran dimulai kami membaca dan setoran nadhoman yang kemarin sudah dijelaskan.

Al-Jamzuri (2010:4) Kitab Tuḥfatul Aṭfal merupakan sebuah kitab yang membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengarang kitab ini ialah Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammd Al-Jamzuriy dan diterjemahkan oleh Kyai Ahmad Muthohar bin Abdul Rahman kedalam bahasa pesantren, dengan tujuan agar mudah dipahami

oleh pembaca khususnya para santri di Pondok Pesantren serta madrasah-madrasah.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ketepatan dalam menentukan perintah dalam kategori cukup. Karena dengan pembiasaan pada pembelajaran tersebut santri yang belajar dan mempelajari kitab Tuḥfatul Aṭfal menjadi lebih mudah dalam memahami serta mempraktekkan disetiap membaca Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Efektivitas Penerapan Kitab Tuḥfatul Aṭfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan tahun 2021, dapat disimpulkan bahwasanya penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan ialah guru membacakan nadhom, mengartikan serta menjelaskan dengan teliti dan sabar. Kemudian guru memberikan contoh 2 atau 3 kepada kami dengan jelas. Selanjutnya guru menulis dipapan tulis beberapa contoh, dipanggil satu persatu dari santri untuk berdiri dan membaca contoh bacaan tersebut seperti yang sudah dicontohkan guru kami. Dan dipertemuan berikutnya, sebelum pembelajaran dimulai kami membaca nadhoman yang kemarin sudah dijelaskan.

Penerapan kitab Tuḥfatul Aṭfal dalam meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan sangat efektif. Dibuktikan dengan santri yang tadinya belum bisa atau belum fasih dalam membaca Al-Qur'an setelah mempelajari kitab Tuḥfatul Aṭfal menjadi lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an dan menunjukkan santri terbilang baik dalam kelangsungan belajar kitab Tuḥfatul Aṭfal. Hal tersebut juga dibuktikan dengan tercapainya indikator efektivitas dari beberapa segi

kriteria yang dikutip dari Makmur (2011:7-9) yaitu ketepatan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan menentukan tujuan, ketepatan sasaran, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berfikir dan ketepatan dalam menentukan perintah.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan tentang Efektivitas Penerapan Kitab Tuḥfatul Aṭfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan tahun 2021, peneliti sedikit memberikan saran terhadap Ustadz atau guru dan santri yang mempelajari kitab Tuḥfatul Aṭfal yaitu:

1. Kepada Pengurus Pondok
 - Perlu adanya penambahan waktu pembelajaran agar proses penyampaian materi dapat berjalan dengan lebih maksimal.
2. Kepada Guru atau Pengampu Kitab Tuḥfatul Aṭfal
 - a. Hendaknya guru atau Ustadz mampu memahami kemampuan dari masing-masing santri.
 - b. Perlu kiranya perhatian lebih kepada santri yang tertinggal dari teman lainnya dalam mempelajari kitab Tuḥfatul Aṭfal.
3. Kepada Santri
 - a. Tidak hanya belajar dengan guru atau Ustadz, alangkah baiknya santri dapat belajar dengan teman ataupun belajar sendiri.
 - b. Berusaha menerapkan kaidah-kaidah tajwid yang sudah diajarkan dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, Tombak. 2008. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Jakarta: Amzah.

Al-Jamzuriy, Syaikh Sulaiman. 2010. *Tuhfatul Atfal*. Semarang: Thoha Putra

BPK RI, JDIH. 2021. *Peraturan Pemerintah nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta Pusat.

Burdah, Ibnu. 2013. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga.

Jalaluddin. 2011. *Filsafat Pendidikan Telaah Sejarah dan Pemikirannya*. Jakarta: Kalam Mulia.

Khofifah, Resa Ayu Siti. 2021. *Pembiasaan Menghafal Matan Kitab Tuhfatul Atfal Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits (Penelitian pada Siswa di Kelas IX MTs Al-Amanah Paseh Bandung)*. Skripsi: Melalui <http://digilib.uinsgd.ac.id/41630/>

RI, Departemen Agama . 2009. *Al-Qur'anul Karim*. Mushaf Al-Qur'an Ma'sum: 2009

Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Jawa Timur: Erlangga.

Mahdali, Fitriyah. 2020. *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*. Mashdar. 2(2). Melalui <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar>

Mahrus, Abdullah Kafabihi dan Asyiqien, Agus H. Melvin Zainul. 2017. *Fiqh Klasik (Terjemah Fathul Mu'in)*. Jawa Timur: Zamzam

Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama

Muhammad bin Al-Jazariy. *Al- Jazariyah*. Surabaya: Balai Buku

MUI. 2021. *Mengapa membaca Al-Qur'an harus dengan tajwid dan tartil?*. Melalui <https://mui.or.id/hikmah/31729/mengapa-membaca-alquran-harus-dengan-tajwid-dan-tartil/>

Putro Widoyoko, Eko. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rahayu, Tri. 2012. *Hubungan Antara Pemahaman Kitab Tuḥfatul Atfal dengan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*. Skripsi: Melalui <http://eprints.walisongo.ac.id/672/>

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, Ahmad. 2020. *Terjemah Kitab Tuḥfatul Atfal Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*. Surabaya: Al-Miftah.

Tim Redaksi. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1	SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN MA'AHIDUL IRFAN
2	PROFIL PONDOK PESANTREN TAHUN 2021
3	PROGAM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MA'AHIDUL IRFAN
4	PROFIL MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN MA'AHIDUL IRFAN
5	SARANA DAN PRASARANA
6	JUMLAH SANTRI
7	DAFTAR USTADZ
8	JADWAL KEGIATAN SANTRI
9	UNIT PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MA'AHIDUL IRFAN

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

No	Subjek	Pertanyaan
1	Pengurus Pondok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatarbelakangi mempelajari kitab Tuhfatul Athfal? 2. Apakah Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan memfasilitasi kitab Tuhfatul Athfal? 3. Apakah mempelajari kitab Tuhfatul Athfal dapat meningkatkan pemahaman ilmu tajwid?
2	Guru Pengampu Kitab Tuhfatul Athfal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi santri sebelum mempelajari kitab Tuhfatul Athfal? 2. Metode apa yang digunakan pada saat mengajar kitab Tuhfatul Athfal? 3. Bagaimana untuk mengetahui santri lulus materi Tuhfatul Athfal?
3	Santri Tuhfatul Athfal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan kitab Tuhfatul Athfal di pondok pesantren Ma'ahidul Irfan? 2. Kesulitan apa saja dalam mempelajari dan menghafal kitab Tuhfatul Athfal? 3. Apa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari kitab Tuhfatul Athfal?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

1	Pengurus Pondok	1. Apa yang melatar belakanginya mempelajari kitab Tuhfatul Athfal?	1. “Latar belakang dipelajarinya kitab Tuhfatul Athfal disini karena kitab tersebut mudah untuk dipelajari oleh santri dan penjelasan kitabnya ya mudah juga di pahami oleh santri, sehingga pengajar lebih mudah dalam menyampaikan materi dan santri juga lebih mudah dalam memahami serta mempraktekkan”.
		2. Apakah Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan memfasilitasi kitab Tuhfatul Athfal?	2. “Semua kebutuhan santri mulai dari bolpoin, buku tulis, kitab santri per kelas dan lainnya sudah disediakan oleh koperasi pondok”.
		3. Apakah mempelajari kitab Tuhfatul Athfal dapat meningkatkan pemahaman ilmu	3. “Dalam membaca Al-Qur’an, seorang pembaca harus memahami terlebih dahulu ilmu tajwid. Karena pada ilmu

		tajwid?	tajwid dijelaskan bermacam-macam kaidah dan hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Kitab Tuhfatul Athfal sangatlah membantu dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar".
2	Guru Pengampu Kitab Tuhfatul Athfal	1. Bagaimana kondisi santri sebelum mempelajari kitab Tuhfatul Athfal?	1. "Santri baru atau santri yang baru saja masuk pondok untuk mondok kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, sering salah pada panjang pendeknya dan makhrojnya. Akan tetapi tidak semuanya ada beberapa yang sudah bisa membaca dengan benar. Lebih parah ada juga yang belum tau benar tentang ilmu tajwid".

		<p>2. Metode apa yang digunakan pada saat mengajar kitab Tuhfatul Athfal?</p>	<p>2. “Pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari senin. Metode yang saya gunakan ialah dengan membacakan, menjelaskan dan memberikan contoh. Selanjutnya saya menuliskan beberapa contoh lain pada papan tulis, santri dari satu persatu membacanya sesuai dengan yang saya contohkan. Untuk minggu setelahnya saya sedikit mengulang/ mengingatkan kembali kepada santri tentang pembelajaran yang sudah saya lakukan sebelumnya dengan cara menuliskan contoh bacaan dan santri menjelaskan serta mempraktekkan membaca”.</p>
		<p>3. Bagaimana untuk mengetahui santri</p>	<p>3. “Cara untuk mengetahui santri lulus materi</p>

		lulus materi Tuhfatul Athfal?	<p>pembelajaran atau tidak lulus, saya menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes tersebut memiliki tujuan masing-masing. Tujuan dari tes lisan dilaksanakan ialah untuk mengetahui apakah santri mampu menerapkannya pada saat membaca Al-Qur'an dan juga bertujuan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Sedangkan tujuan dilaksanakannya tes tertulis ialah untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi yang sudah diajarkan”.</p>
3	Santri Tuhfatul Athfal	1. Bagaimana penerapan kitab Tuhfatul Athfal di pondok pesantren Ma'ahidul Irfan?	1. “Guru membacakan nadhom, mengartikan dan menjelaskan dengan teliti dan sabar. Kemudian guru memberikan contoh 2 atau 3 kepada kami

			<p>dengan jelas. Selanjutnya guru menulis dipapan tulis beberapa contoh, kami dipanggil satu persatu untuk berdiri dan membaca contoh bacaan tersebut seperti yang sudah dicontohkan guru kami. Dan dipertemuan berikutnya, sebelum pembelajaran dimulai kami membaca nadhoman yang kemarin sudah dijelaskan”.</p>
		<p>2. Kesulitan apa saja dalam mempelajari dan menghafal kitab Tuhfatul Athfal?</p>	<p>2. “Kalau kesulitan ialah kurang maksimalnya saya dan teman-teman dalam mempelajari ulang dan sungguh-sungguh dalam menghafalkannya. kesulitan hanya pada rasa malas untuk menghafal dan berlatih lebih lanjut dalam praktiknya. Juga karena sedikitnya waktu pembelajaran”.</p>

		<p>3. Apa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari kitab Tuhfatul Athfal?</p>	<p>3. “Setelah mempelajari kitab Tuhfatul Athfal, tadinya tidak tau atau kurang paham tajwid menjadi paham dan menjadi tau. Sehingga dalam membaca Al-Qur’an tidak asal-asalan. Jadi paham tentang panjang pendek dan makhroj sesuai yang diajarkan guru kami melalui kitab Tuhfatul Athfal”.</p>
--	--	---	---

Lampiran 3

FOTO DOKUMENTASI

Foto ketua Pondok



Foto Pengajar kitab Tuhfatul Athfal



Foto Keg. Tadarus Al-Qur'an Bersama

Foto Keg. Pembelajaran Kitab Tuhfatul
Setiap Ba'da Sholat Asyar
Berjamaah AtfalFoto Keg. Balahan Santri Sekaligus
Praktek Pemahaman TajwidFoto Keg. Mengaji Al-Qur'an dengan
Kyai

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Miftahul Karim

Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 15 Januari 1998

Alamat Asal : Sidomulyo Timur 03/03, Rejosari, Bandongan, Magelang

NIM : 18.61.0040

Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. MI Nahdlotul Athfal Rejosari
2. MTs Ma'arif Rejosari
3. PKBM Pesantren
4. UNDARIS Ungaran Semarang

Semarang, 28 Februari 2022

Penulis



Miftahul Karim
NIM. 18.61.0040



**PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI
MA'AHIDUL 'IRFAN**

Alamat : Soropaten, Gandusari, Bandongan, Magelang, Jawa Tengah 56151
Sk. Kemenkumham : AHU-0003693.AH.01.07.2015, NRP: 510033080130, Telp. (0293) 314 204

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 010/PPMI/XII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Shohibul Bahri
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Putra Ma'ahidul Irfan

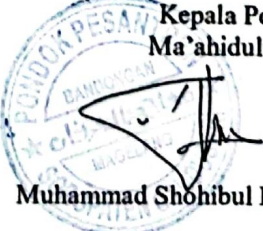
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Miftahul Karim
NIM : 18 61 0040
Semester : VIII
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Instansi : UNDARIS Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan terhitung mulai tanggal 8 November 2021 sampai dengan 13 Desember 2021, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penerapan Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Dipondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 14 Desember 2021

Kepala Ponpes
Ma'ahidul Irfan

Muhammad Shohibul Bahri